

Menentukan Harga Jual Berdasarkan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Memperhitungkan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada Duplikat Kunci Kendaraan dan Kunci Rumah

Purwanti¹, Rizal Muryanto², Adhelia Sisma Puspita³, Sumiati⁴

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa Cikarang

E-mail: wantiupb@yahoo.com¹, rizalmuryanto33@gmail.com², adheliasp27@gmail.com³, sumiatii0104@gmail.com⁴

Article History:

Received: 24 April 2025

Revised: 02 Juni 2025

Accepted: 13 Juni 2025

Keywords:

Cost of Production, Product Selling Price, Full Costing, Cost Plus Pricing.

Abstract: MSMEs play an important role in the Indonesian economy, especially in supporting public opinion and creating jobs. However, many MSMEs do not yet understand the importance of calculating the cost of goods manufactured accurately as a basis for determining selling prices. This study aims to analyze the application of the full costing method in calculating the cost of goods manufactured in MSMEs and its impact on determining selling prices and business profits. Where currently the application of selling prices carried out by the informants is based on the selling price of products on the market or commonly referred to as market based pricing which is set by competitors with similar product sales. The object of our research is a case study on one of the MSMEs Duplicate Key Mama Baim in Cibitung. The results of the study show that the application of the full costing method in determining the cost of goods manufactured which includes all direct and indirect production costs and the use of the cost plus pricing method in determining selling prices can help business actors in determining more appropriate and competitive selling prices. Thus, MSMEs can increase operational efficiency and obtain more optimal money profits according to their wishes.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Jual Produk, *Full Costing, Cost Plus Pricing.*

Abstrak: UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendukung pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Namun banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya perhitungan harga pokok produksi secara akurat sebagai dasar penentuan harga jual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM dan dampaknya terhadap penetapan harga jual serta keuntungan usaha. Dimana untuk saat ini penerapan harga jual yang dilakukan oleh narasumber yaitu berdasarkan harga jual produk di pasaran atau biasa di

sebut dengan *market based pricing* yang ditetapkan oleh pesaing-pesaing dengan penjualan produk serupa. Objek penelitian yang kami pilih adalah studi kasus pada salah satu UMKM Duplikat Kunci Mama Baim di Cibitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* pada penentuan harga pokok produksi yang mencakup seluruh biaya produksi baik langsung maupun tidak langsung serta penggunaan metode *cost plus pricing* dalam menentukan harga jual dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang lebih tepat dan kompetitif. Dengan demikian UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperoleh keuntungan uang lebih optimal sesuai dengan keinginan.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini semakin berpengaruh terhadap persaingan bisnis, kemunculan berbagai jenis usaha mikro menengah kecil (UMKM) hingga perusahaan atau industri besar di berbagai kalangan memungkinkan persaingan semakin ketat di pasaran, dengan menawarkan berbagai jenis produk yang berkualitas hingga penawaran harga yang lebih kompetitif. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal, meningkatkan nilai perusahaan, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga kesejahteraan perusahaan dapat pula meningkat (Pasapan et al., 2023).

Dalam perhitungan laba atau keuntungan, penentuan harga pokok produksi sangat penting yang dapat menjadi dasar perhitungan harga jual produk. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Batubara et al., 2013). Harga jual yang terlalu tinggi akan membuat produk kompetitif di pasar, sedangkan harga jual yang terlalu rendah tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan (Nafisah et al., 2021). Harga pokok produksi sangat berperan dalam menentukan harga jual produk, sehingga harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain (Purnama et al., 2019). Terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi: metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku *variabel*. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi *variabel*, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel* (Henri Slat et al., 2013).

Dalam penentuan harga jual produk pada UMKM Duplikat Kunci Mama Baim Cibitung menggunakan penetapan harga berdasarkan harga pasaran atau dapat di sebut *market based pricing*, namun dalam pendekatan melalui wawancara dengan pemilik usaha mengharapkan besaran laba sebanyak 50% dari modal perproduk yang mana kami simpulkan sebagai metode *cost plus pricing*. Metode *cost plus pricing* adalah metode berupa pendekatan perusahaan, untuk dapat menentukan harga jual produk persatuan dimana dengan harga jual ini dapat menutup seluruh biaya dan menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan perusahaan (Natalia Soei et al., 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan penentuan

harga jual produk kunci kendaraan dan kunci rumah menggunakan metode *cost plus pricing* dengan menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Duplikat Kunci Mama Baim Cibitung.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), biaya adalah uang yang dikeluarkan untuk melakukan, mendirikan, atau mengadakan sesuatu. Pengertian biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan (Irene Karly Massie et al., 2018). Sedangkan menurut Kadriyani et al. (2022) biaya atau *cost* merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan suatu dana untuk mencapai proses penghasilan atau laba dan sebagai pengorbanan suatu dana untuk menghasilkan aset yang sifatnya mengurangi penghasilan. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan biaya adalah merujuk pada pengeluaran atau pengorbanan sumber daya (terutama uang) yang dilakukan dengan tujuan tertentu, baik untuk mewujudkan suatu proyek, memperoleh aset, maupun menghasilkan pendapatan.

Penggolongan biaya

Menurut Mulyadi yang dikutip pada Datu et al. (2019) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan terbagi menjadi 3 biaya, yang meliputi:

1. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual (Hidayat & Salim, 2013).
2. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
3. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Harga pokok produksi

Menurut Datu et al. (2019) Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Pengertian harga pokok produksi ini adalah biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi, sampai menjadi akhir untuk siap dijual. Biaya yang dipakai untuk produksi barang dihitung perusahaan secara teliti agar dapat menentukan harga pokok produksi yang akurat (Br. Sitanggang et al., 2020).

Unsur – unsur biaya produksi

Menurut Satriani & Vijaya Kusuma (2020) adapun unsur biaya yang dibebankan pada perusahaan terdiri dari:

1. Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang digunakan sebagai dasar pembuatan barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan bahan baku menjadi produk jadi. Tenaga kerja langsung ialah tenaga kerja yang menangani langsung proses pembuatan dari bahan mentah menjadi produk jadi.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk membuat barang jadi selain biaya material langsung. Biaya *overhead* pabrik diantaranya: biaya bahan penolong, biaya listrik dan air dan biaya bahan bakar.

Metode penentuan harga pokok

Menurut Mulyadi yang dikutip pada Br. Sitanggang et al. (2020) metode penentuan harga pokok produksi yaitu suatu cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produk. Terdapat dua pendekatan dalam perhitungan harga pokok produk yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Metode Full costing

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap (Restu Anugerah Harefa et al., 2022). Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi dengan perhitungan sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel</u>	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Penentuan Harga jual

Menurut Sodikin yang dikutip pada W Taroreh et al. (2021) harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Perubahan harga jual bertujuan agar harga jual yang baru dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau masalah biaya masa depan (*future cost*), kondisi pasar, reaksi pesaing, laba atau return yang diinginkan, dan sebagainya. Harga juga merupakan nilai tukar sebuah barang atau jasa menjadi faktor utama yang menentukan keputusan konsumen untuk membeli (N. N. Sari et al., 2023).

Metode Penetapan Harga

Menurut Swastha yang dikutip pada Woran et al. (2014) menyatakan bahwa metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu : *cost plus pricing method*, *mark up pricing method*, penentuan harga oleh produsen. Pada umumnya, harga ditetapkan melalui kesepakatan antar dua belah pihak yaitu penjual dan konsumen. Hingga saat ini, proses tawar menawar atau negosiasi masih berlaku di wilayah tertentu (Zhahra Lubis et al., 2024).

Metode Cost Plus Pricing

Menurut N. N. Sari et al. (2023) metode *cost plus pricing* merupakan metode penetapan harga atas dasar biaya, dengan menambah *mark-up* sebesar persentase tertentu. Persentase tersebut harus ditentukan dengan mempertimbangkan faktor biaya produksi dan laba yang diinginkan agar harga yang ditetapkan dapat menutup seluruh biaya penjualan, administrasi dan umum dan memberikan pengembalian atas investasi yang memadai. Rumus yang digunakan:

Harga jual = total biaya produksi + (total biaya produksi x markup laba)

Manfaat Penentuan Harga Jual

Menurut Zhahra Lubis et al. (2024) tujuan penetapan harga pada perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara maksimal, mempertahankan perusahaan, meraih cakupan pasar yang luas, kepemimpinan berkualitas, mengatasi persaingan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap sosial. Perusahaan akan rugi bila penentuan harga jual terlalu rendah dan akan kehilangan banyak pelanggan bila penentuan harga jual terlalu tinggi. Penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat.

METODE

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial (Syahrizal Hasan & Jilani M. Syahran, 2023). Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap narasumber, yang akan digunakan dalam melakukan perhitungan harga jual produk dengan metode *cost plus pricing* dan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi.

Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang kami ambil adalah UMKM Duplikat Kunci Mamah Baim yang berlokasi di daerah Cibitung Kab. Bekasi, dengan berfokus pada penjualan produk duplikat kunci rumah dan kunci kendaraan. Lokasi yang strategis menjadi salah satu alasan memilih UMKM ini, karena hal tersebut memungkinkan intensitas pelanggan yang datang, perputaran modal hingga pendapatan yang di dapat jauh lebih tinggi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada akhir Februari 2025 yang kami gunakan untuk proses diskusi mengenai pertanyaan yang akan kami tanyakan kepada narasumber. Proses wawancara dan observasi kami langsung pada awal Maret 2025 yang berlokasi di area UMKM beroperasi dengan maksud ingin melihat secara langsung proses pembuatan duplikat kunci hingga transaksi pembayaran produk. Dan proses analisa terhadap data dilakukan pada pertengahan Maret 2025 hingga jurnal ini selesai di buat.

Metode Pengumpulan Data

Menurut sugiyono yang dikutip pada M. N. Sari et al. (2022) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, Penulis secara langsung mendatangi UMKM dan menggali informasi yang di butuhkan pada narasumber terkait. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang kami gunakan adalah data primer yang kami dapat langsung dari narasumber.

Analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Gayatri et al., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap metode yang digunakan dalam menentukan harga jual produk UMKM ini adalah menggunakan metode *market based pricing*, dimana narasumber menentukan harga jual produk dengan menyesuaikan harga pasaran produk di wilayah Cibitung. Hal ini berdampak pada perhitungan harga pokok produksi, biaya tenaga kerja langsung hingga laba yang di dapat tidak di ketahui dengan pasti, sedangkan dari hasil wawancara terhadap narasumber, menginginkan laba sebesar 50% dari modal perproduk atau harga pokok produksi.

Dalam kurun waktu satu bulan, secara rata-rata narasumber dapat memperoleh pendapatan kotor sebanyak Rp. 5.000.000,00 dengan besaran 75% dari produk kunci rumah dan 25% produk kunci kendaraan. Untuk biaya tenaga kerja langsung, narasumber tidak pernah memberikan nominal perhitungan karena proses operasi UMKM dilakukan bebarengan dengan usaha warung kelontong yang di jalankan secara bersamaan. Namun saat kondisi hamil, narasumber mempekerjakan orang untuk mengelola usaha duplikat kunci tersebut, dengan upah sebesar Rp. 1.000.000,00 setiap bulannya.

Biaya lain yang dikeluarkan narasumber dalam menjalankan usaha:

1. Bahan baku kunci kendaraan (@50 Pcs) : Rp. 750.000.00 / Box
: Rp. 15.000.00 / Pcs
2. Bahan baku kunci rumah (@50 Pcs) : Rp. 350.000.00 / Box
: Rp. 7.000.00 / Pcs
3. Listrik : Rp. 100.000.00 / Bulan
4. Sewa ruko : Rp. 500.000.00 / Bulan
5. Perawatan mesin : Rp. 200.000.00 / Bulan

Harga jual produk berdasarkan informasi dari narasumber:

1. Harga jual produk duplikat kunci kendaraan : Rp. 40.000.00
2. Harga jual produk duplikat kunci rumah : Rp. 20.000.00

Data tersebut adalah data primer yang kami olah dari hasil wawancara terhadap narasumber.

Pembahasan

Untuk mempermudah perhitungan, kami menjabarkan masing masing biaya jenis produk sesuai dengan persentase pendapatan.

Tabel 1. Jumlah Penjualan Duplikat Kunci Kendaraan

Total pendapatan perbulan	: Rp. 5.000.000.00
Persentase pendapatan (25%)	: Rp. 5.000.000.00 x 25%
	: Rp. 1.250.000.00
Quantity penjualan	: Pendapatan / Harga Jual
	: Rp. 1.250.000.00 / Rp. 40.000.00
	: 31.25

Sumber data: Diolah dari data primer narasumber.

Dari olah data diatas dapat diambil kesimpulan jumlah penjualan duplikat kunci kendaraan sebanyak 31.25 Pcs, untuk mempermudah kami bulatkan menjadi 31 Pcs.

Tabel 2. Jumlah penjualan duplikat kunci rumah

Total pendapatan perbulan	: Rp. 5.000.000.00
Persentase pendapatan (25%)	: Rp. 5.000.000.00 x 75%
	: Rp. 3.750.000.00
Quantity penjualan	: Pendapatan / Harga Jual
	: Rp. 3.750.000.00 / Rp. 20.000.00
	: 187.5

Sumber data: Diolah dari data primer narasumber.

Dari olah data diatas dapat diambil kesimpulan jumlah penjualan duplikat kunci kendaraan sebanyak 187.5 Pcs, untuk mempermudah kami bulatkan menjadi 187 Pcs.

Tabel 3. Biaya tenaga kerja langsung perproduk

Biaya tenaga kerja langsung	: Rp. 1.000.000.00
Kunci kendaraan (25%)	: Rp. 1.000.000.00 x 25%
	: Rp. 250.000.00
Kunci rumah (75%)	: Rp. 1.000.000.00 x 75%
	: Rp. 750.000.00

Sumber data: Diolah dari data primer narasumber.

Tabel 4. Biaya *overhead* pabrik perproduk

Listrik	: Rp. 100.000.00
Kunci kendaraan (25%)	: Rp. 100.000.00 x 25%
	: Rp. 25.000.00
Kunci rumah (75%)	: Rp. 100.000.00 x 75%
	: Rp. 75.000.00
Sewa ruko	: Rp. 500.000.00
Kunci kendaraan (25%)	: Rp. 500.000.00 x 25%
	: Rp. 125.000.00
Kunci rumah (75%)	: Rp. 500.000.00 x 75%
	: Rp. 375.000.00
Perawatan mesin	: Rp. 200.000.00
Kunci kendaraan (25%)	: Rp. 200.000.00 x 25%
	: Rp. 50.000.00
Kunci rumah (75%)	: Rp. 200.000.00 x 75%
	: Rp. 150.000.00

Sumber data: Diolah dari data primer narasumber.

Menghitung harga pokok produksi (HPP)

Menentukan harga pokok produksi sebagai dasar perhitungan harga jual dengan metode *full costing* dengan memperhitungkan biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Tabel 5. Perhitungan harga pokok produksi duplikat kunci kendaraan dengan metode *full costing*

Bahan baku langsung	31 Pcs x Rp. 15.000.00	: Rp. 465.000.00
---------------------	------------------------	------------------

Tenaga kerja		: Rp. 250.000.00
Biaya <i>overhead</i>	Ruko	: Rp. 125.000.00
	Listrik	: Rp. 25.000.00
	Perawatan	: Rp. 50.000.00
Harga pokok produksi		: Rp. 915.000.00

Sumber data: Diolah dari data primer narasumber.

Harga pokok produksi perproduk = $\frac{\text{Harga pokok produksi}}{\text{Jumlah produk}}$

$$= \frac{\text{Rp. 915.000.00}}{31}$$

$$= \text{Rp. 29.516.13}$$

Tabel 6. Perhitungan harga pokok produksi duplikat kunci rumah dengan metode *full costing*

Bahan baku langsung	187 Pcs x Rp. 7.000.00	: Rp. 1.309.000.00
Tenaga kerja		: Rp. 750.000.00
Biaya <i>overhead</i>	Ruko	: Rp. 375.000.00
	Listrik	: Rp. 75.000.00
	Perawatan	: Rp. 150.000.00
Harga pokok produksi		: Rp. 2.659.000.00

Sumber data: Diolah dari data primer narasumber.

Harga pokok produksi perproduk = $\frac{\text{Harga pokok produksi}}{\text{Jumlah produk}}$

$$= \frac{\text{Rp. 2.659.000.00}}{187}$$

$$= \text{Rp. 14.219.25}$$

Menghitung Harga Jual

Dalam menghitung harga jual, dengan metode *cost plus pricing* UMKM Duplikat Kunci Mama Baim menginginkan laba sebesar 50% dari harga pokok produksi (HPP) pada setiap produk.

1. Duplikat kunci kendaraan

$$\begin{aligned} \text{Cost plus pricing} &= \text{HPP} + (\text{HPP} \times \text{Laba}) \\ &= \text{Rp. 29.516.130} + (\text{Rp. 29.516.130} \times 50\%) \\ &= \text{Rp. 29.516.130} + \text{Rp. 14.758.065} \\ &= \text{Rp. 44.274.19} \end{aligned}$$

2. Duplikat kunci rumah

$$\begin{aligned} \text{Cost plus pricing} &= \text{HPP} + (\text{HPP} \times \text{Laba}) \\ &= \text{Rp. 14.219.251} + (\text{Rp. 14.219.251} \times 50\%) \\ &= \text{Rp. 14.219.251} + \text{Rp. 7.109.625} \\ &= \text{Rp. 21.328.87} \end{aligned}$$

Analisis

Analisa yang pertama adalah menghitung persentase besaran laba yang di peroleh, bila UMKM menggunakan harga jual saat ini dengan harga pokok produksi (HPP) yang sudah di hitung menggunakan metode *full costing*.

Tabel 7. Persentase laba UMKM saat ini dengan HPP metode *full costing*

Jenis Produk	Harga Jual UMKM (a)	Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i> (b)	Selisih Harga (c)=(a)-(b)	Persentase Selisih Laba (d)=(c)/(b)
Kunci Kendaraan	Rp. 40.000.00	Rp. 29.516.13	Rp. 10.483.87	35.52%
Kunci Rumah	Rp. 20.000.00	Rp. 14.219.25	Rp. 5.780.75	40.65%

Sumber data: Diolah dari data primer narasumber.

Tabel 7 menunjukan persentase laba yang di peroleh UMKM bila menggunakan harga jual saat ini dengan HPP yang sudah di hitung menggunakan metode *full costing*. Hasil perhitungan menunjukan persentase laba yang di peroleh masih dibawah besaran laba yang di inginkan oleh narasumber yaitu sebesar 50% dari HPP.

Kemudian analisa terhadap harga jual UMKM saat ini dengan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* yang mana penentuan HPP nya dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* sebagai dasar perhitungan.

Tabel 8. Perbandingan harga jual UMKM dengan harga jual metode *cost plus pricing*

Jenis Produk	Harga Jual UMKM (a)	Harga Jual Metode <i>Cost Plus Pricing</i> (b)	Selisih Harga (c)=(b)-(a)	Persentase Selisih Harga (d)=(c)/(a)
Kunci Kendaraan	Rp. 40.000.00	Rp. 44.274.19	Rp. 4.274.19	10.69%
Kunci Rumah	Rp. 20.000.00	Rp. 21.328.87	Rp. 1.328.87	6.64%

Sumber data: Diolah dari data primer narasumber.

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* lebih tinggi dari pada harga jual produk saat ini yang masih menggunakan harga pasaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih harga jual UMKM saat ini dengan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*. Kedua produk mempunyai harga lebih tinggi jika menggunakan metode *cost plus pricing*, yaitu sebesar Rp. 4.274.19 untuk produk kunci kendaraan dengan total harga jual sebesar Rp. 44.274.19 atau 10.69% lebih tinggi dari Rp. 40.000.00 sebagai harga jual saat ini. Dan Rp. 1.328.87 pada produk kunci rumah dengan total harga jual Rp. 21.328.87 atau 6.64% lebih tinggi dari harga jual saat ini yang sebesar Rp. 20.000.00.

2. Penentuan harga jual saat ini yang masih menggunakan metode harga pasaran atau *market based pricing* tidak memenuhi espektasi besaran laba yang diinginkan oleh narasumber yang sebesar 50% dari HPP, hanya 35.52% untuk produk kunci kendaraan dan 40.65% untuk produk kunci rumahan.

Saran

1. UMKM Duplikat Kunci Mama Baim diharapkan dapat memperhatikan harga jual, bila ingin mendapatkan keuntungan atau laba sesuai keinginan.
2. Biaya tenaga kerja langsung agar tetap dimasukkan dalam perhitungan penentuan harga pokok produksi (HPP), walaupun tidak menggunakan jasa pekerja agar laba yang di dapat sesuai dengan besaran nilai pengeluaran atau modal.

DAFTAR REFERENSI

- Batubara, H., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2013). PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING PADA PEMBUATAN ETALASE KACA DAN ALUMUNIUM DI UD. ISTANA ALUMUNIUM MANADO. *Jurnal EMBA*, 217(3), 217–224.
- Br. Sitanggang, D. R., Silaban, N. P. S., & Suryanti, L. H. (2020). Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 168–177. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.1960>
- Datu, C. V, Ekonomi Dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2019). *ANALISIS BIAYA DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAN ROTI HAPPY BAKERY MANADO ANALYSIS OF COST IN DETERMINING THE COST OF GOODS SOLD ON THE BAKERY COMPANY HAPPY BAKERY MANADO*. 7(4), 6147–6154.
- Gayatri, W., Harga Jual Produk, P., Gayatri Fakultas Ekonomi dan Bisnis, W., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (1817). PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN METODE COST PLUS PRICING PADA PT.PERTANI (PERSERO) CABANG SULAWESI UTARA. *Jurnal EMBA*, 1, 1817–1823.
- Henri Slat, A., Harga Pokok, A., & Henri Slat Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, A. (2013). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUK DENGAN METODE FULL COSTING DAN PENENTUAN HARGA JUAL*. 1, 110–117.
- Hidayat, L., & Salim, S. (2013). *Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*.
- Irene Karly Massie, N., Saerang, D. P., Tirayoh, V. Z., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2018). ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS BIAYA PRODUKSI. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 3).
- Kadriyani, E., Politeknik Aceh, D., & Prodi Diploma III Akuntansi Politeknik Aceh, M. (2022). PENERAPAN BIAYA DIFERENSIAL DALAM RANGKA MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA KUPI BROWNIES ATJEH, BANDA ACEH. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 9, Issue 2).
- Nafisah, N., Dientri, Am., Darmayanti, N., & Winarno, W. (2021). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK. In *Journal of Management and Accounting* (Vol. 4, Issue 1).

- Natalia Soei, C., Sabijono, H., Runtu, T., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, F. (2014). PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING PADA UD. SINAR SAKTI. *Penentuan Harga Jual... 208 Jurnal EMBA*, 2(3), 208–217.
- Pasapan, V. W., Pusung, R. J., & Maradesa, D. (2023). ANALISIS METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BOBA BIJI NANGKA PADA UMKM SUBIN MOOD BOBA ANALYSIS OF FULL COSTING AND VARIABLE COSTING METHODS IN DETERMINING THE COST OF PRODUCTION OF BOBA JACKFRUIT SEEDS IN UMKM SUBIN MOOS BOBA. In 453 *Jurnal EMBA* (Vol. 11, Issue 2).
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). *Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)* (Vol. 10, Issue 1).
- Restu Anugerah Harefa, P., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). *Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. 1(2), 218–223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Sari, M. N., Winarni, S., Marisya, F., Darussalam, P., Norma, M., & Doi, S. (2022). *JOURNAL OF ACCOUNTING ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM TEMPE PAK RASMAN OKU SELATAN*. 2(1), 164–178.
- Sari, N. N., Agustin, H., & Anggraini, N. (2023). PENERAPAN METODE COST PLUS PRICING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL UNTUK MEMAKSIMALKAN LABA. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(3), 2338–3593.
- Satriani, D., & Vijaya Kusuma, V. (2020). *PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA PENJUALAN*. 4(2).
- Syahrizal Hasan, & Jilani M. Syahrani. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- W Taroreh, B. F., Pangemanan, S. S., Gede Suwetja, I., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING PADA CV. VEREL TRI PUTRA MANDIRI ANALYSIS OF SELLING PRICE DETERMINATION USING COST PLUS PRICING METHOD WITH FULL COSTING APPROACH ON CV. VEREL TRI PUTRA MANDIRI. In 607 *Jurnal EMBA* (Vol. 9, Issue 3).
- Woran, R., Ilat, V., Mawikere, L., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2014). PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING PADA UD. VANELA. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1659–1669.
- Zahra Lubis, A., Lastrian Nahulae, L., Marliana Anggraini, N., Adawiyah, R., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2024). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENETAPAN HARGA*. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21412>